

**UPAYA DOSEN PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
QIRAATUL KUTUB MAHASISWA PAI**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

LILI APRILIANA

NIM. 211323894

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2017/1438 H**

**UPAYA DOSEN PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
QIRAATUL KUTUB MAHASISWA PAI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

LILI APRILIANA

Nim: 211323894

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**

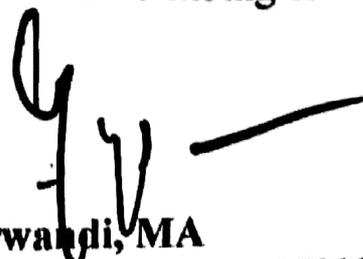
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Hj. Nurjannah Ismail, M.Ag
NIP. 196406071991022001

Pembimbing II



Irwandi, MA
NIP. 197309232007011017

**UPAYA DOSEN PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
QIRAATUL KUTUB MAHASISWA PAI**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal: Jum'at, 5 Agustus 2017 M
12 Dzulqaidah 1438 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



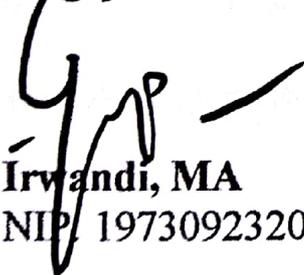
Dr. Hj. Nurjannah Ismail, M. Ag
NIP. 196406071991022001

Sekretaris,



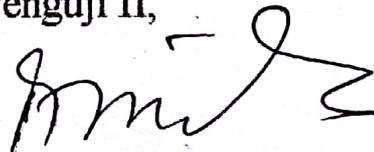
Rahmadyansyah, MA

Penguji I,



Irvandi, MA
NIP. 197309232007011017

Penguji II,



Dra. Hamdiah, MA
NIP. 195306151987032001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lili Apriliana
NIM : 211323894
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Dosen PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Qiraatul Kutub Mahasiswa PAI

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi, saya:

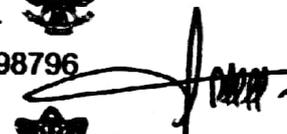
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 5 Agustus 2017
Yang menyatakan


Lili Apriliana
211323894

ABSTRAK

Nama : Lili Apriliana
NIM : 211323894
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Dosen PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Qiraatul Kutub Mahasiswa PAI
Tanggal Sidang : liat nota
Tebal Skripsi : 64 Halaman
Pembimbing I : Dr. Nurjannah Ismail, M.Ag
Pembimbing II : Irwandi, MA
Kata Kunci : Upaya Dosen PAI, Kemampuan, Qiraatul Kutub Mahasiswa PAI

Qiraatul Kutub merupakan mata kuliah wajib di Prodi Pendidikan Agama Islam. Mata kuliah ini bertujuan untuk mengenalkan dan memberi pengetahuan kepada mahasiswa PAI bagaimana cara untuk mempelajari kitab kuning (bahasa Arab gundul). Tidak sedikit dari mahasiswa PAI yang mengeluh dengan mata kuliah ini. Mengingat latar belakang pendidikan mahasiswa yang berbeda-beda hal ini wajar terjadi. Untuk mempelajari Qiraatul Kutub membutuhkan beberapa teknik dan metode sehingga pembelajaran tidak membosankan. Selain itu, teknik-teknik selama pembelajaran berlangsung merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Membaca memiliki banyak sekali kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu penggunaan media yang tepat juga sangat mendukung berjalannya pembelajaran sesuai dengan apa yang telah ditargetkan. Ada beberapa pertanyaan yang diajukan penulis dalam skripsi ini yaitu metode apa sajakah yang digunakan dosen PAI dalam meningkatkan kemampuan Qiraatul Kutub mahasiswa PAI ? Apa sajakah kendala yang dihadapi mahasiswa PAI dalam mempelajari Qiraatul Kutub ? Dan bagaimana upaya dosen PAI dalam meningkatkan kemampuan Qiraatul Kutub mahasiswa PAI ? Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun data yang diperlukan dikumpulkan melalui wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa ada beberapa metode yang dapat digunakan selama pembelajaran Qiraatul Kutub berlangsung. Sehingga pembelajaran dapat diseragamkan. Kesulitan yang dialami mahasiswa seperti kesulitan dibagian *Nahwu* dan *Sharaf*, mengartikan, serta dibagian menjelaskan maksud dari suatu bacaan dapat diminimalisir dengan adanya metode-metode yang sesuai.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan. Shalawat dan salam penulis persembahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa semua manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pendidikan. Dengan rahmat,taufik dan hidayah-Nyalah penulis telah dapat menyusun karya ilmiah yang berjudul “Upaya Dosen PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Qiraatul Kutub Mahasiswa PAI”.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda dan Ibunda atas segala kasih sayang, dukungan dan bimbingannya, serta kepada seluruh seluruh anggota keluarga penulis, karena dengan semangat, kesetiaan, dukungan dan budi baik merekalah penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.
2. Ibu Dr. Hj. Nurjannah Ismail, M.Ag selaku pembimbing pertama dan Bapak Irwandi, MA selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.

3. Bapak Dr. Jailani, S. Ag.,M.Ag selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Dr. Mujiburrahman, M. Ag, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, terima kasih atas semua dukungannya.
5. Kepada Bapak Rektor UIN Ar-Raniry, dekan, pembantu dekan, ketua jurusan dan seluruh staf pengajar, karyawan/karyawati, pegawai di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.
6. Kepada Bapak/Ibu kepala pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry, pustaka wilayah Banda Aceh dan perpustakaan lainnya yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.
7. Kepada seluruh staf Prodi PAI yang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data untuk keperluan penulisan skripsi ini.
8. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan serta teman-teman prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2013, khususnya unit 6 dan 7. Serta teman-teman seperjuangan dari KOST 32. Terimakasih juga kepada sahabat-sahabat dari organisasi PII, khususnya Pengurus Daerah Aceh Besar dan Pengurus Daerah Perguruan Tinggi Banda Aceh yang selama ini tiada henti men-*support* saya.

Karya ilmiah ini sepenuhnya disadari bahwa jauh dari kesempurnaan. Namun telah berusaha dengan segala kemampuan yang ada pada diri kami. Oleh karena itu, kami harapkan saran yang dapat

dijadikan masukan demi kesempurnaan karya ilmiah ini. Atas segala bantuan dan perhatian dari semua pihak, semoga karya ilmiah ini bermanfaat dan mendapat pahala dari Allah SWT. *Amin Ya Rabbal'Alamin.*

Banda Aceh, 5 Agustus 2017
Penulis

Lili Apriliana

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	7
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	7
G. Sistematika Pembahasan	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Qiraatul Kutub	9
B. Tujuan Pembelajaran Qiraatul Kutub	11
C. Urgensi Pembelajaran Qiraatul Kutub	14
D. Teknik Pembelajaran Qiraatul Kutub	16
E. Metode Pembelajaran Qiraatul Kutub	16
F. Media Pembelajaran Qiraatul Kutub	20
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel	32
C. Lokasi Penelitian	33
D. Subyek Penelitian	34
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	35
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
B. Kendala yang Dihadapi Mahasiswa dalam Mempelajari Qiraatul Kutub	42
C. Upaya Dosen PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Qiraatul Kutub Mahasiswa PAI	69

BAB V	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan	81
	B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Jumlah Dosen Berdasarkan Jabatan Fungsional	36
Tabel 4.2	: Jumlah Dosen Berdasarkan Golongan	39
Tabel 4.3	: Nama Dosen Prodi PAI	40
Tabel 4.4	: Jumlah Mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry dari Leting 2012-2017.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas
3. Surat **Keterangan Telah Melakukan Penelitian**
4. Instrumen observasi dosen
5. Instrumen observasi mahasiswa
6. Lembaran wawancara
7. Lembaran angket
8. Daftar Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Qiraatul Kutub merupakan sebuah mata kuliah yang mengajarkan mahasiswa bagaimana untuk mempelajari dan membaca bahasa Arab gundul, atau dengan bahasa yang lebih mudah dikenal yaitu bahasa Arab tanpa harakat. Didalam Al-Quran semua tulisannya berbahasa Arab, Al-Quran merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nya, Muhammad, yang lafadh-lafazhnya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara mutawatir, dan yang ditulis pada mushaf, mulai dari awal surat Al-Fatihah sampai akhir surah An-Naas.¹ Setiap membaca Al-Quran tidak hanya membaca saja, namun juga dianjurkan untuk memahami maknanya juga.

Salah satu dalil yang menganjurkan untuk mempelajari bahasa Arab sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Quran dengan bahasa Arab, agar kamu memahami(nya).” (QS. Yusuf: 2)²

Secara jelas ayat ini menyatakan bahwa Al-Qur’an berbahasa Arab, dan Allah SWT. yang memilih bahasa itu. Jika demikian, wahyu Ilahi kepada Nabi Muhammad SAW. yang disampaikan ini bukan hanya penyampaian mengandung maknanya,

¹ Rosihon Anwar, *Ulumul Quran*, Bandung: Pustaka Setia, 2013, h. 11.

² Al-Quranul Karim.

tetapi sekaligus dengan redaksi, kata demi kata, yang kesemuanya dipilih dan disusun langsung oleh Allah SWT.

Dipilih bahasa Arab untuk menjelaskan petunjuk Allah SWT. dalam Al-Kitab ini disebutkan karena masyarakat pertama yang ditemui Al-Quran adalah masyarakat berbahasa Arab. Tidak ada suatu ide yang bersifat universal sekalipun kecuali menggunakan bahasa masyarakat pertama yang ditemuinya. Selanjutnya, hal yang tidak kalah penting adalah karena bahasa Arab mempunyai keunikan tersendiri dibanding dengan bahasa lainnya.

Bahasa Arab memiliki kemampuan yang luar biasa dalam melahirkan makna-makna baru dari akar kata yang dimilikinya. Disamping itu, bahasa Arab sangat kaya. Ini bukan hanya terlihat dari “jenis kelamin” atau pada bilangan yang ditunjuknya, akan tetapi pada semua bentuk, baik tunggal, *jama'*, maupun dual dan yang lampau, kini, dan akan datang, bersambung dan sebagainya, tetapi juga pada kosakata dan sinonimnya. Para pakar bahasa berpendapat bahwa terdapat sekitar 25 juta kosakata bahasa Arab.³ Ini tentunya sangat membantu demi kejelasan pesan yang ingin disampaikan. Jika kosakata suatu bahasa terbatas, maka makna yang akan disampaikan pasti tidak dapat ditampung olehnya.

Berdasarkan tafsir ayat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya bahasa Arab merupakan bahasa yang dianjurkan untuk dipelajari oleh semua kalangan.

Relevansi penjelasan mengenai bahasa Arab diatas sangat erat kaitannya dengan Qiraatul Kutub. Qiraatul Kutub adalah membaca kitab yang mana kitab

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Quran Vol. 15*, Cet. VI, Jakarta: Lentera Hati, 2006, h. 393.

tersebut tidak dibubuhi syakal (harakat). Istilah Qiraatul Kutub sudah dikenal lama di dunia pendidikan, dan ilmu ini terus berkembang seiring perkembangan zaman. Qiratul Kutub diorientasikan kepada analisis teks dengan penekanan pada pengembangan keterampilan membaca dan memahami teks. Pengembangan keterampilan membaca sangat penting karena menjadi orientas pembelajaran Qiraatul Kutub di program studi pada khususnya. Dalam pengembangan keterampilan membaca, para mahasiswa diarahkan kepada pengenalan terhadap pola-pola dasar struktur kalimat Arab dan pola penerjemahannya.

Oleh karena itu, keterampilan membaca dalam pembelajaran Qiraatul Kutub sangat penting karena terkait erat dengan penguasaan kosakata, maka dalam setiap pertemuan para mahasiswa dibekali dengan kosakata yang disertai dengan ungkapan yang sesuai dengan kaidah yang terdapat dalam ilmu nahwu dan sharaf.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam menunjang kelancaran proses belajar mengajar Qiraatul Kutub. Dalam penggunaan metode tersebut juga harus mempertimbangkan beberapa hal agar pembelajaran terkesan menarik dan tidak membosankan. Oleh karena itu, beberapa teknik khusus atau metode-metode yang menarik agar dapat digunakan untuk memudahkan mahasiswa dalam mempelajarinya.

Untuk saat ini Qiraatul Kutub menjadi salah satu wacana kajian penting dalam program studi Pendidikan Agama Islam. Ada hal yang menarik untuk dijadikan objek penelitian mengenai Qiraatul Kutub. Karena salah satu mata pelajaran yang menjadi sebuah kesulitan besar yang hampir dirasakan oleh setiap mahasiswa PAI tidak lain yaitu mata kuliah Qiraatul Kutub. Kesulitan ini tidak hanya

dialami oleh mahasiswa PAI yang berlatar belakang non-boarding, akan tetapi juga hal yang sama dirasakan oleh mahasiswa yang berlatar belakang boarding school (dayah, pesantren modern atau pesantren terpadu). Yang menjadi titik tumpu kesulitan ini menurut sebagian mahasiswa PAI adalah memahami nahwu dan sharaf sehingga bacaan dapat disempurnakan.

Pembelajaran Qiraatul Kutub sudah lama di prodi PAI dilakukan, namun hasilnya belum sepenuhnya maksimal. Berbagai *problem* masih sering bermunculan dan hampir jarang terpecahkan. *Problem* tersebut dapat dilihat dari beberapa faktor:

1. Dari segi mahasiswa

Mahasiswa kurang siap mengikuti pelajaran bahasa dan kompleksitas materi Qiraatul Kutub yang menjadikan tingkat kesulitan tinggi pada teknik, strategi, serta metode penyampaian.

2. Dari segi dosen

Kurangnya kreatifitas dari pendidik dan tidak bisa menguasai situasi kelas karena mahasiswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar.⁴

Tidak jarang dari kalangan mahasiswa PAI yang mengeluh dengan mata kuliah ini. Banyak diantara mereka memperoleh nilai yang tidak memuaskan dan harus mengikuti pengulangan pada semester berikutnya. Sampai saat ini belum diketahui dengan jelas apa penyebab mahasiswa sulit memahami mata kuliah ini, padahal pembahasan yang dibahas didalam buku tersebut sangatlah sederhana.

⁴ Fathul Mujib dan Nailur Rahmawati, *Metode Permainan-permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab*, Cet. 1, Yogyakarta: Diva Press (Anggota IKAPI), 2011, h. 6-7.

Adapun pihak dosen prodi PAI telah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi hal tersebut. Beberapa kegiatan tambahan tersebut dilakukan secara terbuka yang bertempat di prodi PAI dengan tujuan agar mahasiswa mudah memahami bahasa Arab, terutama dalam membaca kitab kuning (kitab gundul).

Upaya yang dilakukan dosen PAI diantaranya yaitu :

1. Mengadakan pelatihan menerjemahkan Al-Quran.
2. Mempelajari bahasa Arab melalui Al-Quran.
3. Mengadakan kegiatan PBQ (pagi bersama Quran).
4. Mengadakan les toafl gratis untuk semua jurusan, prioritas adalah mahasiswa prodi PAI.

Meski demikian, tidak banyak dari mahasiswa yang menghadiri kegiatan tersebut. Sampai saat ini belum diketahui dengan jelas apa penyebab kurangnya minat mahasiswa dalam mengikuti program tambahan dikampus. Padahal program-program tersebut tidak dipungut biaya dan sangat bermanfaat terutama untuk meningkatkan kemampuan Qiraatul Kutub mahasiswa dari prodi PAI.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka peneliti perlu mengadakan penelitian tentang **“Upaya Dosen PAI Dalam Meningkatkan Pemahaman Qiraatul Kutub Mahasiswa PAI”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dituangkan peneliti diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Metode apa sajakah yang digunakan dosen PAI dalam meningkatkan kemampuan Qiraatul Kutub mahasiswa PAI ?
2. Kendala apa saja yang dihadapi mahasiswa PAI dalam mempelajari Qiraatul Kutub ?
3. Bagaimana upaya dosen PAI dalam meningkatkan kemampuan Qiraatul Kutub mahasiswa PAI ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Metode apa sajakah yang digunakan dosen PAI dalam meningkatkan kemampuan Qiraatul Kutub mahasiswa PAI sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi kendala mahasiswa PAI dalam mempelajari mata kuliah Qiraatul Kutub.
3. Untuk mengetahui upaya dosen PAI dalam meningkatkan kemampuan Qiraatul Kutub mahasiswa PAI.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Dapat menjadi sebuah pengetahuan dalam mengembangkan wawasan tentang Qiraatul Kutub sehingga dapat dipergunakan metode yang sesuai untuk menunjang lancarnya proses belajar mengajar serta tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Bagi institusi pendidikan (UIN Ar-Raniry Banda Aceh)

Dapat menjadi sebuah wacana baru yang berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan Qiraatul Kutub agar dapat menghasilkan lulusan yang mampu membaca kitab kuning dan mampu mengatasi berbagai problematika dalam masyarakat.

3. Bagi pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebuah referensi pembaca dalam menambahkan pengetahuan mengenai pentingnya mempelajari bahasa asing, terutama bahasa Arab yang mempunyai segudang keutamaan dan yang terpenting dengan mempelajari kitab kuning akan lebih memudahkan dalam mempelajari Al-Quran serta memahami maksud yang dikandungnya.

E. Definisi Operasional

1. Upaya

Menurut kamus umum bahasa Indonesia “Upaya adalah usaha, akal, ikhtisanm (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar), daya upaya”.⁵

Adapun upaya yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh dosen PAI dalam meningkatkan pemahaman Qiraatul Kutub mahasiswa PAI leting 2015.

⁵ Tim penyusun kamus pusat pembinaan dalam pengembangan bahasa, *KBBI*, Jakarta: Balai Pustaka, h. 1109.

2. Dosen PAI

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dinyatakan bahwa dosen adalah panggilan yang ditujukan kepada tenaga pengajar yang berada pada tingkat perguruan tinggi.⁶ Sedangkan dosen PAI adalah dosen yang mengajar khusus di fakultas tarbiyah jurusan PAI. Jadi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah dosen PAI yang mengajarkan Qiraatul Kutub mahasiswa PAI universitas Islam negeri ar-Raniry.

3. Meningkatkan pemahaman

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dinyatakan bahwa meningkatkan adalah menambah derajat, sedangkan pemahaman adalah pemberian pengertian dengan memahami.⁷ Jadi, meningkatkan pemahaman dalam hal penelitian ini dapat diartikan sebagai berikut:

1. Pemahaman mendalam yang dijelaskan oleh seorang pengajar dengan menggunakan berbagai metode untuk tercapainya tujuan dari kegiatan belajar mengajar.
2. Peningkatan pemahaman dapat digunakan dengan berbagai cara seperti menggunakan media-media tertentu yang dapat menunjang meningkatnya mahasiswa dalam memahami pembelajaran Qiraatul Kutub.

4. Qiratul kutub

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 4, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011, h. 342.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 4, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011, h.998.

Qiratul Kutub merupakan salah satu mata kuliah yang dikhususkan untuk mahasiswa PAI. Qiratul Kutub adalah mata kuliah yang menuntun mahasiswa agar bisa membaca kitab gundul atau yang biasa dikenal dikalangan masyarakat Aceh adalah kitab kuning (tidak berharakat). Mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah prasyarat yang wajib diikuti oleh segenap mahasiswa PAI. Untuk nilai mata kuliah tersebut minimum mendapat c dan jika kurang dari itu diharuskan mengulang.

5. Mahasiswa PAI

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa mahasiswa adalah sebutan yang ditujukan kepada pelajar yang berada diperguruan tinggi. Adapun mahasiswa PAI yang dimaksud oleh peneliti adalah mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan difakultas tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN ar-Raniry yang nantinya akan menjadi objek dalam penelitian ini

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, ada beberapa penelitian yang serupa dengan penelitian ini, namun di beberapa bagian jelas ada yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Ada pun penelitian ini bukanlah satu-satunya, sudah ada beberapa penelitian yang serupa akan tetapi perlu diteliti lebih lanjut mengenai letak perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian yang serupa tersebut diantaranya yaitu :

1. Skripsi karya Nurul Usqa yang merupakan mahasiswa prodi PAI fakultas tarbiyah universitas Islam negeri ar-Raniry Banda Aceh dengan judul “Upaya Guru Agama Islam dalam Pembinaan Baca Tulis Al-Quran Terhadap Siswa Pesantren al-Falah Abu Lam-U”. Didalam karyanya tersebut Nurul Usqa

menyatakan bahwa: “Pentingnya memelihara Al-Quran dengan menggalakkan kegiatan tulis menulis yang sangat ditekankan adalah kegiatan tulis menulis huruf-huruf Arab sebagai bahasa Al-Quran, bahasa Rasulullah, dan bahasa Penduduk Syurga.”⁸ Dapat disimpulkan bahwasanya Nurul Usqa dalam karyanya menegaskan akan pentingnya mempelajari bahasa Arab salah satunya yaitu Qiraatul Kutub.

2. Skripsi karya Zarni yang merupakan mahasiswa prodi PAI fakultas tarbiyah universitas Islam negeri ar-Raniry Banda Aceh dengan judul “Upaya guru PAI dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Quran di SMPN 2 Banda Aceh”. Di dalam karyanya tersebut Zarni menyatakan bahwa selain memiliki kewajiban untuk membaca Al-Quran, umat Islam ditekankan untuk memiliki kemampuan dalam menulis Al-Quran dengan baik dan benar. Menuliskan Al-Quran sangat ditekankan, bahkan perlu diwariskan bagi anak-anak, harus bisa dilatih untuk menulisnya, khususnya menulis ayat-ayat Al-Quran dengan baik dan benar. Berdasarkan pendapat Zarni diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa menulis huruf-huruf yang terdapat dalam Al-Quran tidak kalah penting karena dengan menggunakan metode menulis akan lebih menguatkan ingatan peserta didik. Adapun relevansi pendapat zarni dengan penelitian ini adalah dengan mengajarkan penulisan Al-Quran juga sudah termasuk salah satu metode untuk mengajarkan Qiraatul Kutub, sehingga dengan demikian pembelajaran Qiraatul Kutub dapat menjadi sarana untuk menuliskan Al-Quran.

⁸Nurul Usqa, *Upaya Guru Agama Islam Dalam Pembinaan Baca Tulis Al-Quran Terhadap Siswa di Pesantren Al-Falah Abu Lam-U*, UIN Ar-Raniry: Banda Aceh, h. 10.

3. Skripsi karya Miss Suranee Ma'ding yang merupakan seorang mahasiswa prodi PAI fakultas tarbiyah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul "Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Al-Quran di Madrasah Fakhriyyah Utsmaniyyah Patani Selatan Thailand". Didalam karyanya tersebut Miss Suranee Ma'ding menyatakan bahwa metode Qira'ati lebih praktis dan efektif digunakan dalam mengajarkan Al-Quran agar mampu membacanya dengan baik dan benar sesuai tajwid dalam waktu yang tidak terlalu lama. Metode ini dapat digunakan untuk berbagai usia yang baru mulai belajar Al-Quran. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah dengan menggunakan metode tersebut dapat membantu peserta didik untuk dapat mengetahui setiap kelemahan yang dimiliki dalam mempelajari Qiraatul Kutub. Dengan demikian untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran tersebut dapat ditemukannya metode-metode yang sesuai.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada proposal skripsi ini terdiri dari tiga bab. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Bab satu, merupakan pendahuluan yang mana didalamnya membahas tentang persoalan yang menarik perhatian peneliti untuk meneliti tentang upaya dosen PAI dalam meningkatkan pemahaman Qiraatul Kutub mahasiswa PAI leting 2015. Adapun hal-hal yang dibahas pada bab satu ini meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, definisi operasional, kajian pustaka, dan sistematika penulisan atau pembahasan.

2. Bab dua, merupakan landasan teoritis, yang mana didalamnya dibahas seputar upaya dosen PAI dalam meningkatkan pemahaman Qiraatul Kutub mahasiswa PAI leting 2015. Adapun perolehan data untuk bab dua ini diperoleh dengan mengkaji buku-buku atau referensi yang ada untuk menunjang kelancaran dalam penyusunan proposal ini.
3. Bab tiga. Adapun yang dibahas pada bab tiga adalah metode penelitian. Metode penelitian harus sesuai dengan bidang yang dikaji. Oleh karena itu peneliti harus selektif dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini agar penelitian ini berjalan searah dan tidak menyimpang dari bidang kajiannya.

BAB II

UPAYA DOSEN PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN QIRAATUL KUTUB MAHASISWA PAI

A. Pengertian Qiraatul Kutub

Secara etimologi Qiraatul Kutub terdiri dari dua kata, yaitu Qiraatul dan Kutub. Qiraatul berasal dari bahasa Arab, yaitu: قَرَأَ- يَفْرَأُ- قِرَاءَةٌ yang artinya membaca-bacaan. Sedangkan kutub berasal dari kata: كَتَبَ Jama'nya كُتُبٌ yang artinya kitab, buku, surat.¹ Berdasarkan pengertian dasar diatas, penulis dapat merumuskan pengertian Qiraatul Kutub secara terminologi yaitu suatu pelajaran yang menitikkan peserta didik untuk mampu membaca kitab yang tidak berharakat sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Arab yang baik dan benar.

Dalam mempelajari Qiraatul Kutub harus diperlukan kecermatan dalam memahami kata-per kata. Kata merupakan unsur terkecil dan sangat penting dalam suatu bahasa, karena setiap kata mengandung konsep makna dan mempunyai peranan dalam setiap susunan kalimat (kalam) untuk membentuk sebuah informasi yang dapat dipahami. Perlu dipahami bahwasanya setiap bahasa memiliki aturan dan istilah yang berbeda-beda satu sama lainnya sehingga hal ini memerlukan adanya kecermatan. Bahasa Arab memiliki keunikan tersendiri, hal ini yang harus diketahui oleh peserta didik yang mempelajari Qiraatul Kutub. Bahasa Arab dapat berubah-ubah harakat diakhirnya sesuai dengan pengaruh dan makna yang dituju.² Adapun struktur dari pada rangkaian kata-kata dalam bahasa Arab disebut

¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah), h. 335-367.

sebagai “jumlah”. Sejak bahasa Arab yang tertuang dalam Al-Quran didengungkan hingga kini, semua pengamat baik muslim maupun non-muslim menganggapnya sebagai bahasa yang memiliki standar ketinggian dan keelokan linguistik yang tertinggi. Al-Quran diturunkan kedalam bahasa Arab bukan karena kebetulan semata, akan tetapi karena kekayaan akan bahasa yang dimiliki.

Ada beberapa hal yang menjadi ciri khas bahasa Arab yang merupakan kelebihan yang tidak ada pada bahasa lainnya, diantaranya adalah:³

1. Jumlah abjad yang sebanyak 28 huruf dengan *makhrijul huruf* (tempat keluarnya huruf) yang tidak ada pada bahasa yang lainnya.
2. *I'rab* yakni sesuatu yang mewajibkan keberadaan akhir kata pada keberadaan tertentu, baik itu *rafa'*, *nashab*, *jazm* dan *jar* yang terdapat pada *isim* (kata benda) dan juga *fi'il* (kata kerja).
3. Ilmu '*Arudl* (ilmu notasi sya'ir) yang mana dengan ilmu ini menjadikan sya'ir berkembang dengan perkembangan yang sempurna.
4. Bahasa '*Ammyah* dan *Fush-ha*, '*Ammyah* dipergunakan dalam interaksi jual beli atau komunikasi dalam situasi tidak formal, sedang *fush-ha* adalah bahasa sastra dan pembelajaran, bahasa resmi yang dipergunakan dalam percetakan.
5. Adanya huruf “*dhad*” yang tidak ada pada bahasa yang lain, dan lain-lain.

² Nurul Huda, *Mudah Belajar Bahasa Arab*, Cet. 2, (Jakarta: Amzah, 2012), h. 89.

³ Chaesar Alwasilah, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. 3, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 58.

6. Kata kerja dan gramatikal yang digunakan selalu berubah sesuai dengan subjek yang berhubungan dengan kata kerja tersebut.
7. Tidak adanya kata yang bersyagal dengan syagal yang sulit dibaca, seperti “*fi-u-la*”.
8. Tidak adanya kata yang mempertemukan dua huruf mati secara langsung.
9. Sedikit sekali kata-kata yang terdiri dari dua huruf (*al-alfadz al-tsuna’iyyah*) kebanyakan tiga huruf, kemudian tambahan 1, 2, 3, dan 4 huruf.
10. Tidak adanya 4 huruf yang berharakat secara terus menerus

Aspek-aspek yang menjadi nilai lebih bahasa Arab diatas dalam waktu yang sama akan mungkin menjadi kendala bagi pembelajarannya, dikarenakan taraf kerumitan yang mendorong munculnya kesulitan-kesulitan dalam proses belajar dan pembelajarannya.

B. Tujuan Pembelajaran Qiraatul Kutub

Diantara tujuan pembelajaran Qiraatul Kutub adalah:⁴

1. Mampu membaca kitab tanpa harakat
2. Dapat mengenali kesalahan-kesalahan penulisan tanda baca maupun huruf dalam al-Qur’an
3. Dapat memahami ajaran agama guna ditransfer kepada masyarakat.
4. Mampu berkomunikasi dan bergaul dengan bangsa Arab.

⁴ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, cet. 2, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 9.

5. Mampu berkomunikasi dengan aneka media tertentu, seperti: majalah Diploma, Gambar dan sampel, Informasi, Bisnis dan Pariwisata.

C. Urgensi Qiraatul Kutub

Bahasa merupakan kombinasi kata yang diatur secara sistematis, sehingga bisa dipakai sebagai alat komunikasi.⁵ Bahasa Arab menduduki posisi strategis antar berbagai bahasa dunia internasional. Hal ini berimplikasi kepada urgenitas bahasa Arab yang memang selalu berkembang di era global ini. Urgensi Qiraatul Kutub tersebut tentunya dilatarbelakangi oleh beberapa sebab berikut:

1. Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Quran al-Karim, karena Al-Quran diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab yang dibutuhkan oleh setiap Muslim untuk membaca dan memahami Al-Quran sekaligus dijadikan sebagai landasan untuk mengaktualisasikan perintah Allah SWT dan menghindari larangan-Nya serta mengaplikasikan hukum syari'at. Oleh karena itu, dengan mempelajari Qiraatul Kutub akan memudahkan seseorang dalam memahami bacaan al-Quran.
2. Bahasa Arab sebagai bahasa shalat, karena setiap orang Muslim melakukan shalat dengan menggunakan bahasa Arab. Oleh karena itu, bahasa Arab memiliki hubungan sinergis dengan rukun Islam, yang mengakibatkan belajar bahasa Arab wajib bagi setiap Muslim.
3. Bahasa Arab sebagai bahasa al-Hadits al-Syarif, karena setiap Muslim yang berkeinginan untuk membaca dan mencermati hadits Rasulullah harus

⁵ Wahyu Wibowo, *Manajemen Bahasa*, Cet. 2,(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 3.

memahami bahasa Arab secara maksimal. Hal ini juga dapat terpenuhi dengan mempelajari Qiraatul Kutub.

4. Bahasa Arab memiliki posisi strategis dalam pengembangan perekonomian bangsa Arab. Hal ini dibuktikan dengan melimpahnya minyak bumi dan pertambangan yang menjadikan negeri Arab besar dan diperhitungkan dunia dalam sektor perekonomian dan politik internasional, sehingga negara-negara dunia berkompetisi untuk mempelajari bahasa Arab demi kepentingan dua aspek tersebut.⁶
5. Semakin menjamur jumlah pemakai bahasa Arab. Pada tahun 1984 tidak kurang dari 22 negara Arab menjadikannya bahasa pertama, dan bahkan dijadikan bahasa kedua bagi negara-negara berbasis Islam. Hal ini dapat dicermati bahwa 1/7 negara internasional menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa pertama, sebagaimana mayoritas bangsa dunia Islam mempersiapkan diri dan bahkan menyambut hangat kehadiran bahasa Arab untuk dipelajari demi kepentingan agama.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya urgensi mempelajari Qiratul Kutub pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan mempelajari bahasa Arab, karena pada hakikatnya kedua hal tersebut menuju satu tujuan yaitu bisa berbahasa Arab dan memahami maksudnya.

⁶ Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, Cet. 1, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 3-4.

D. Teknik Pembelajaran Qiratul Kutub

Didalam keterampilan membaca ada dua aspek yang menjadi titik sentralnya, *pertama*, mengenal simbol-simbolnya. Dan *kedua*, memahami isi tulisan (karangan). Yang dimaksud mengenal simbol-simbol tertulis adalah mahasiswa dikenalkan alfabet Arab terlebih dahulu, sebab sistem penulisannya berbeda dengan alfabet latin. Sedangkan yang dimaksud dengan memahami isi tulisan adalah memperkenalkan terhadap mahasiswa kata-kata baru dari bacaan tersebut dengan memberi *syakal*.

Dalam pengembangan teknik pembelajaran qira'ah, dosen dapat merealisasikan enam teknik, yaitu:⁷

1. *Qira'ah Muwajjahah*, teknik ini digunakan untuk mempelajari teks wacana dengan menggunakan penuntun berupa pertanyaan-pertanyaan, bagan, skema, dan sebagainya.

Adapun langkah-langkah pembelajaran qira'ah melalui teknik pembelajaran qira'ah muwajjahah adalah sebagai berikut.

- a. Dosen menentukan topik.
 - b. Meminta siswa untuk mengisi pertanyaan atau mengisi bagan yang telah disediakan.
 - c. Tugas mahasiswa adalah mempelajari teks lewat kisi-kisi pertanyaan diatas
 - d. Dosen bersama mahasiswa menjawab soal serta memberikan ulasan.
2. *Muzakkarat al-Talamidz*, teknik ini digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan keberanian mahasiswa untuk mengeksplorasi hal-hal yang belum dipahami.

⁷ Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, Ed. 1, Cet. 1, (Jakarta: Rajawali press, 2014), h. 208.

Adapun langkah-langkah pembelajaran qira'ah melalui teknik pembelajaran *Muzakkarat al-Talamidz* sebagai berikut:⁸

- a. Dosen menentukan teks wacana dan meminta mahasiswa untuk mempelajarinya serta memberi tanda pada *mufradat* yang tidak dipahami dalam batas waktu yang sudah ditentukan.
 - b. Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengemukakan pertanyaan terkait dengan *mufradat*.
 - c. *Mufradat* yang ditanyakan mahasiswa tidak langsung dijawab oleh dosen, tetapi di *sharing* terlebih dahulu dengan mahasiswa lain.
 - d. Dosen menjelaskan secara singkat teks wacana.
 - e. Akhir pembelajaran dosen memberikan beberapa pertanyaan seputar *mufradat* dan pemahamannya mahasiswa pada wacana yang telah dipelajari.
3. *Qira'ah Jahriyyah*, teknik ini digunakan untuk membantu mahasiswa dalam menghadirkan pemahaman dan konsentrasi secara tidak langsung terhadap bahan bacaan. Adapun langkah-langkah pembelajaran qira'ah melalui teknik pembelajaran *Qira'ah Jahriyyah* sebagai berikut:
- a. Dosen membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok yang disesuaikan dengan pembagian bahan bacaan.
 - b. Dosen memilih teks dan membagi menjadi empat atau lima bagian, dan masing-masing kelompok mengerjakan tugasnya.
 - c. Dosen meminta mahasiswa membaca dengan suara yang nyaring.

⁸ Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, Ed. 1, Cet. 1, (Jakarta: Rajawali press, 2014), h. 204.

- d. Ketika bacaan sedang berlangsung, dosen menghentikan bacaan pada poin tertentu untuk menekan arti dan penjelasan yang diperlukan.
 - e. Dosen mengakhiri proses pembelajaran dengan menanyakan hal-hal penting selama pembelajaran berlangsung.
4. *Akhziyat al-Nash*, teknik ini digunakan untuk mempelajari teks wacana yang memiliki beberapa segmen. Langkah-langkah pembelajaran *Akhziyat al-Nash* yaitu:⁹
- a. Dosen menentukan topik bacaan yang akan dipelajari.
 - b. Dosen membagi mahasiswa dalam beberapa kelompok untuk mempelajari masing-masing subjudul yang ada pada bacaan.
 - c. Dosen meminta semua kelompok untuk mempelajari subbahasan yang telah dibagikan.
 - d. Dosen meminta setiap kelompok untuk mempersiapkan diri menjelaskan subbahasan tersebut kepada kelompok lain.
 - e. Setiap kelompok mengirim anggotanya untuk menjelaskan sub-bahasan kekelompok lain terus bergiliran sehingga semua materi dapat tersampaikan.
 - f. Mahasiswa kembali ketempat semula.
 - g. Perlu adanya evaluasi untuk mengecek pemahaman mahasiswa.
5. *Talkish Jama'i*, teknik ini menuntut terbangunnya kerja sama kelompok dengan membuat Team building.¹⁰ Langkah-langkah pembelajaran *Talkish Jama'i* yaitu:

⁹ Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, Ed. 1, Cet. 1, (Jakarta: Rajawali press, 2014), h. 205.

¹⁰ Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, Ed. 1, Cet. 1, (Jakarta: Rajawali press, 2014), h. 204.

- a. Dosen membagi mahasiswa dalam beberapa kelompok.
 - b. Mahasiswa diberikan teks yang akan dipelajari.
 - c. Dosen memastikan mereka mampu membuat resume dari materi yang akan dipelajari.
 - d. Dosen meminta mahasiswa untuk meresume secara berkelompok.
 - e. Dosen memberikan klarifikasi dari tulisan setiap mahasiswa.
6. *Tartib al-Nash*, teknik ini digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca dan pemahaman mahasiswa terhadap teks bacaan.¹¹ Langkah-langkah pembelajaran *Tartib al-Nash* yaitu:
- a. Dosen membagi mahasiswa dalam beberapa kelompok kecil, setiap kelompok diberi satu teks lengkap yang sudah dipotong-potong dan diacak.
 - b. Dosen meminta kepada setiap kelompok untuk menyusun potongan-potongan teks wacana tersebut, sehingga menjadi wacana yang alur ceritanya berurutan.
 - c. Setelah urutannya baik dan benar, maka dosen meminta mereka untuk menuliskannya dalam buku catatan.
 - d. Dosen memberi klarifikasi atas hasil yang diperoleh mahasiswa.

E. Metode Pembelajaran Qiratul Kutub

1. Pengertian metode pengajaran

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “meta” (melalui) dan “hodos” (jalan, cara). Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara

¹¹ Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, Ed. 1, Cet. 1, (Jakarta: Rajawali press, 2014), h. 212.

atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.¹² Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica*, artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*.

Bahasa sebagai alat hidup merupakan syarat mutlak bagi kemajuan manusia, baik lahir maupun batin dan bukan hanya sebagai alat berkomunikasi semata.¹³ Oleh sebab itu metode bisa diberi pengertian sebagai sistematika umum bagi pemilihan, penyusunan, serta penyajian materi kebahasaan. Serta yang harus diperhatikan dalam menentukan metode, hendaknya tidak terjadi benturan antara metode dengan pendekatan yang menjadi dasarnya.

2. Macam-macam metode

Dalam proses belajar mengajar Qiraatul Kutub ada beberapa metode yang dapat digunakan, yaitu :

1. Ceramah

Metode ceramah ialah, penerangan dan penuturan secara lisan oleh pendidik terhadap kelas. Dengan kata lain dapat kita sebutkan juga suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan (menerangkan) dan penuturan secara lisan oleh pendidik terhadap peserta didiknya.

Dalam pembelajaran Qiraatul Kutub metode ceramah merupakan sebuah metode yang tidak dapat dihindari. Banyak penjelasan-penjelasan mengenai materi

¹² M. Munir, *Metode Dakwah*, Cet. 2, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 6.

¹³ Hardjapamekas, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Cet. 1, (Bandung: Kiblat Buku Utama, 2005), h. 9.

tertentu yang membutuhkan metode ceramah, seperti halnya menerangkan kaidah-kaidah dalam satu kalimat dan juga menerangkan contoh-contoh untuk memperjelas pemahaman.

Metode ceramah memiliki beberapa kelebihan, diantaranya yaitu :

- a. Suasana kelas berjalan dengan tenang karena peserta didik melakukan aktifitas yang sama, dan pendidik dapat mengontrol suasana kelas dengan baik.
- b. Tidak membutuhkan tenaga dan waktu yang banyak.
- c. Dapat mempercepat pelaksanaan pembelajaran.
- d. Fleksibel dalam penggunaan waktu dan bahan.

Disamping memiliki beberapa kelebihan, metode ceramah juga memiliki beberapa kekurangan, diantaranya yaitu :¹⁴

- a. Interaksi bersifat *teacher centered*.
- b. Pendidik tidak dapat mengetahui dengan jelas kemampuan peserta didiknya.
- c. Dapat menimbulkan salah tafsir.
- d. Tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah dan berpikir.
- e. Membatasi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan kecakapan untuk berpendapat.
- f. Cenderung membosankan dan perhatian peserta didik berkurang.

2. Metode Drill

¹⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cet. 4, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005), h. 299-302.

Metode drill atau latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan. Dalam pembelajaran Qiraatul Kutub metode driil sangat dibutuhkan.¹⁵ Ada beberapa latihan atau tugas yang diberikan kepada mahasiswa untuk dikerjakan agar dosen mampu mengetahui kemampuan mahasiswa.

Metode drill memiliki beberapa kelebihan, diantaranya yaitu :

- a. Peserta didik akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya.
- b. Dapat menimbulkan rasa percaya diri.
- c. Pendidik dapat mengontrol dan membedakan kemampuan peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

Disamping memiliki beberapa kelebihan, metode drill memiliki beberapa kekurangan, diantaranya yaitu :

- a. Peserta didik selalu disorot dan tidak diberikan keleluasaan dan harus menyelesaikan tugas sesuai dengan apa yang diinginkan pendidik.
- b. Membentuk kebiasaan yang kaku.
- c. Dapat menimbulkan verbalisme.
- d. Dapat menghambat inisiatif peserta didik.¹⁶

3. Metode Menghafal

¹⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cet. 4, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005), h. 403-407.

¹⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cet. 4, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005), hal. 359-352.

Metode menghafal merupakan sebuah metode yang lebih cenderung banyak memusatkan pembelajaran pada ingatan peserta didik. Dalam pembelajaran Qiraatul Kutub metode ini digunakan untuk menghafal sebagian tashrif, kaidah, dan kosa kata. Serta materi-materi lainnya yang sekiranya perlu dihafal.

Metode ini memiliki beberapa kelebihan, diantaranya yaitu:

- a. Suasana kelas berjalan dengan tenang karena peserta didik melakukan aktifitas yang sama, dan pendidik dapat mengontrol suasana kelas dengan baik.
- b. Ilmu yang didapat akan bertahan lama.
- c. Tidak membutuhkan tenaga dan waktu yang banyak.
- d. Dapat mempercepat pelaksanaan pembelajaran.
- e. Fleksibel dalam penggunaan waktu dan bahan.

Disamping memiliki beberapa kelebihan, metode ini juga memiliki beberapa kekurangan, diantaranya yaitu:

- a. Membentuk kebiasaan yang kaku.
- b. Dapat menimbulkan verbalisme.
- c. Dapat menghambat inisiatif peserta didik.

4. Metode diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan jalan musyawarah atau bertukar pikiran untuk menemukan sebuah kesimpulan sehingga dapat dijadikan sebagai jawaban

yang tepat.¹⁷ Dalam pembelajaran Qiraatul Kutub, metode ini biasanya digunakan untuk membahas sebuah materi yang dibagi kepada beberapa paragraf sehingga mahasiswa yang sudah dibagi kedalam beberapa kelompok mengerjakan tugasnya masing-masing.

Metode ini memiliki beberapa kelebihan, diantaranya yaitu:

- a. Suasana kelas lebih hidup dan dinamis.
- b. Meningkatkan partisipasi peserta didik dalam mengeluarkan pendapat.
- c. Menumbuhkan sikap toleransi dalam berpendapat dan bersikap.
- d. Hasil diskusi dapat disimpulkan dan dipahami.
- e. Memperluas wawasan dengan saling membagikan pengetahuan.

Disamping memiliki beberapa kelebihan, metode ini juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya yaitu :

- a. Siswa yang tidak ikut dalam kegiatan ini kemungkinan akan mengganggu konsentrasi.
- b. Tidak dapat menguasai kelas dengan baik serta banyak menghabiskan waktu.
- c. Peserta didik yang pemalu akan kesulitan dalam mengeluarkan pendapat.

5. Pemberian Tugas

Pembagian tugas atau resitasi, berasal dari bahasa Inggris *to cite* yang artinya mengutip (*re* = kembali). Dengan kata lain metode resitasi dimaksudkan yaitu guru menyajikan pelajaran dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik untuk

¹⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet. 3, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2013), h. 79.

dikerjakan dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran.¹⁸ Pemberian tugas yang dimaksud tidak hanya berbentuk tugas yang dikerjakan dirumah, akan tetapi juga bisa dikerjakan ditempat lain seperti mushalla, pustaka, mesjid dan lain sebagainya.

Kelebihan metode ini diantaranya yaitu :

- a. Pelajaran yang didapat akan bertahan lama dan membekas diingatan.
- b. Siswa mengembangkan sikap inisiatif dan kemandirian.
- c. Menumbuhkan sikap disiplin.
- d. Dapat mempraktekkan teori yang didapat dalam kehidupan nyata.
- e. Dapat memperdalam pengetahuan siswa

Selain memiliki beberapa kelebihan, metode ini juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu:¹⁹

- a. Tidak dapat dibuktikan keaslian tugas yang dikerjakan.
- b. Akan menimbulkan kejenuhan apabila memberikan tugas terlalu banyak.
- c. Sulit jika akan memberikan tugas yang bersifat *different individual*.
- d. Cenderung menghabiskan banyak waktu dan cukup menguras pikiran.

6. Metode tutor sebaya

Metode tutor sebaya adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan peserta didik yang memiliki kemampuan yang lebih tinggi dari kelompok belajar itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman-temannya, dimana siswa yang menjadi tutor bertugas untuk memberikan materi belajar dan

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif; Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Ed. Rev, Cet. 3, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 235.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif; Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Ed. Rev, Cet. 3, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 235.

latihan kepada teman-temannya yang belum paham terhadap materi/latihan yang diberikan guru dengan dilandasi aturan yang telah disepakati bersama dalam kelompok tersebut.²⁰

Metode tutor sebaya memiliki beberapa kelebihan, diantaranya yaitu:

- a. Memberikan keringanan kepada pendidik.
- b. Peserta didik akan lebih leluasa dalam belajar dan tidak merasa canggung dalam berbicara sehingga aspirasi mereka dapat dengan bebas dikeluarkan.
- c. Peserta didik lebih partisipatif selama pembelajaran berlangsung.
- d. Dapat menumbuhkan rasa percaya diri sehingga semangat semakin meningkat.
- e. Menumbuhkan rasa saling tolong menolong serta menghargai.

Adapun kekurangan metode tutor sebaya yaitu :

- a. Terbatasnya pembahasan.
- b. Peserta didik yang menjadi tutor berpotensi tidak memiliki keahlian membelajarkan
- c. Guru berpotensi mengabaikan siswa karena terlalu mengandalkan tutor.
- d. Kelas berpotensi riuh dan tidak terkendali.

Setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, hal ini lah yang menyebabkan kesulitan dalam menggolong-golongkan metode untuk mengetahui suatu metode efektif atau tidak dalam penggunaannya. Penggunaan suatu metode tidak menutup kemungkinan akan selalu berhasil. Penggunaan suatu metode

²⁰ Suriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), h. 53.

sangat bergantung kepada pendidik yang menerapkan.²¹ Metode yang dianggap baik akan menjadi gagal jika tidak diterapkan oleh pendidik yang mengerti cara penggunaannya, sedangkan metode yang dianggap kurang baik akan terlihat sangat menarik apabila diterapkan oleh pendidik yang berpengalaman. Akan tetapi siswa juga berperan penting dalam penggunaan suatu metode, apabila mahasiswa kurang berminat dalam mengikuti proses belajar mengajar, maka hal ini akan menjadi sebuah hambatan dalam menggunakan suatu metode.

F. Media Pembelajaran Qiratul Kutub

1. Pengertian media

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah *wasail* atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.²² Gerlach dan Elly mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.²³

Media pengajaran berperan penting dalam pembelajaran bahasa Asing, termasuk untuk pembelajaran Qiraatul Kutub. Media pembelajaran tidak hanya baik digunakan untuk anak-anak, tetapi juga sangat cocok digunakan untuk mahasiswa.

²¹ Fathul Mujib & Nailur Rahmawati, *Metode Permainan-permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab*, Cet. 1, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), h. 67.

²² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Cet. 16, (Jakarta: Raja Grafindopersada, 2013), h. 9.

²³ Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. 1, (Malang: UIN Malang Press, 2009), h. 26.

Telah banyak sekali penelitian yang membuktikan keefektifan penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Asing, sayangnya tidak banyak unsur penunjang proses pembelajaran dikelas. Banyak hal yang menyebabkan tidak digunakannya media dalam proses pembelajaran bahasa. Salah satu diantaranya karena menurut dosen, penyediaan media pembelajaran membutuhkan biaya yang banyak dan waktu yang cukup panjang. Dalam hal ini dosen tidak mau mengambil resiko sehingga pembelajaran bahasa cenderung membuat mahasiswa cepat mengalami kebosanan.

2. Media pembelajaran qiraatul kutub

Media yang umumnya digunakan dalam pembelajaran Qiraatul Kutub adalah:

1. Papan tulis
2. Buku panduan khusus (maqra' Qiraatul Kutub)
3. Spidol
4. Kitab pendukung (kitab tashrif dan nahwu.)

Dalam pembelajaran Qiraatul Kutub juga dapat digunakan berbagai media agar pembelajaran terkesan menyenangkan dan tidak monoton. Ada beberapa media yang dapat digunakan dalam pembelajaran Qiraatul Kutub, berikut penjelasannya. yaitu sebagai berikut:

a. Media pembelajaran membaca nyaring atau bunyi

Dalam pembelajaran Qiraatul Kutub, penguasaan bunyi bahasa merupakan salah satu tujuan penting, dan juga tergantung pada tujuan pengajarannya.²⁴ Tujuan pembelajaran bunyi secara umum meliputi: penguasaan seluruh sistem bunyi,

²⁴ Imam Asrori, dkk, *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. 4, (Malang: MYSIKAT (Anggota IKAPI, 2014), h. 131.

baik dalam bentuk mengenal dan memahami bunyi bahasa secara reseptif, maupun dalam bentuk melafalkan dan menggunakan bunyi bahasa secara aktif-produktif. Dengan menggunakan media tersebut guru bisa mengajarkan siswa dimana bunyi itu diucapkan dan bagaimana bunyi itu dihasilkan.

Media yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran membaca nyaring yaitu:

1. Kitab Qiraatul Kutub

Kitab Qiraatul Kutub ini merupakan kitab yang disusun oleh salah seorang dosen bahasa Arab, yaitu Usman Husein. Didalam kitab ini disuguhkan beberapa sub bahasan yang menggunakan bahasa yang mudah untuk dihafal, dipahami, dan diingat. Mahasiswa membaca kitab Qiraatul Kutub sesuai dengan arahan dan bimbingan dosen.

Langkah pembelajaran

- a. Dosen menentukan sub bahasan yang akan dipelajari.
- b. Dosen membagi pokok pembahasan kedalam beberapa bagian.
- c. Mahasiswa membentuk keompok sesuai instruksi yang diberikan dengan jumlah paragraf yang sudah dibagi.²⁵
- d. Mahasiswa diminta untuk menyelesaikan tugas berkelompok sesuai dengan yang sudah ditentukan.
- e. Ketua kelompok bertanggung jawab terhadap anggotanya.
- f. Apabila diskusi telah selesai, mahasiswa mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas dengan bimbingan dosen.

²⁵ Moh. Ahsanuddin, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. 2, (Malang: Bintang Sejahtera, 2015), h. 144.

2. Kitab Sharaf dan Nahwu

Kitab Sharaf dan Nahwu merupakan kitab yang digunakan untuk mempelajari susunan bahasa Arab. Kitab ini berperan penting dalam mempelajari Qiraatul Kutub, terutama bagi pemula yang masih asing dengan bahasa Arab. Dengan menggunakan kitab Sharaf dan Nahwu, akan lebih mudah bagi dosen dalam menjelaskan penyebab terjadinya perubahan kata dalam sebuah kalimat.

b. Media pembelajaran membaca senyap

1. Peta konsep

Peta konsep merupakan teknik atau strategi untuk mencatat informasi dan mengklarifikasinya sesuai dengan teori atau cara pengolahan informasi didalam otak dengan mengaktifkan otak kanan dan kiri secara bersamaan.

Langkah-langkah membuat peta konsep.²⁶

- a. Menentukan judul dan topik utama, judul dapat diambil dari bacaan atau inti dalam gagasan dalam judul. Dan diletakkan ditengah-tengah.
- b. Menentukan pokok pikiran dari judul utama. Pokok pikiran ditulis mengelilingi judul utama dan diberi bingkai khusus.
- c. Merinci setiap pokok pikiran ke dalam pikiran penunjang, dan contoh ditulis disekitar pokok pikiran masing-masing.
- d. Melengkapi peta konsep dengan garis-garis penghubung antara judul utama dan setiap pokok pikiran dan setiap pokok pikiran dengan ide penunjangnya.

²⁶ Imam Asrori & Moh. Ahsanuddin, *Media Pembelajaran Bahasa Arab; dari kartu sederhana sampai web penjelajah dunia*, Cet. 2, (Malang: Bintang Sejahtera, 2015), h. 143-162.

Pemahaman yang tepat terhadap pesan yang disampaikan melalui bahasa, banyak ditentukan oleh penggunaan mufradat (kosakata) yang tepat.²⁷ Komponen bahasa dapat diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran bahasa.

3. Peranan media belajar dan keberhasilan belajar

Media pembelajaran memiliki tiga peranan penting, yaitu:

a. Sebagai penarik perhatian (attentional role)

Dalam hal ini media berfungsi untuk menarik perhatian peserta didik (mahasiswa), meningkatkan rasa keingintahuan siswa, serta menyampaikan informasi.

b. Komunikasi (communication role)

Sebagai peranan komunikasi, media membantu dan mendorong mahasiswa dalam memahami pesan tertentu yang ingin disampaikan oleh guru.

c. Retensi (retention role)

Sedangkan dalam peran retensi, media membantu mahasiswa untuk mengingat konsep-konsep penting yang diperoleh selama pembelajaran.²⁸

4. Cara memilih media

Secara ringkas, Soeparno mengenalkan bagaimana cara memilih media, yaitu sebagai berikut:

a. Hendaknya mengetahui karakteristik setiap media.

b. Hendaknya memilih media yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

²⁷ Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran bahasa Arab*, Cet. I, (Malang: UIN Malang Press, 2009), h. 51-54.

²⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Ed. 16, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 19-23.

- c. Hendaknya memilih media sesuai dengan metode yang digunakan.
- d. Hendaknya memilih media sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
- e. Hendaknya memilih media yang sesuai dengan keadaan siswa, jumlah, usia, maupun tingkat pendidikannya.
- f. Hendaknya memilih media yang sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan tempat media digunakannya.
- g. Jangan mempergunakan suatu media dengan alasan media tersebut baru atau media tersebut satu-satunya yang dimiliki. Dalam penggunaan media sangat dibutuhkan kreatifitas dosen untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar.²⁹

²⁹ Arsyad, Azhar, *Media Pengajaran*, Ed. 1, Cet. 1, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997), h. 74.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan diolah secara teoritis dan filosofis, yaitu:

- a. Teoritis, yaitu pendekatan yang mengkaji segala suatu pemikiran yang sesuai pembahasan mengenai pendidikan Islam
- b. Filosofis, yaitu pendekatan yang mengkaji pemikiran para ahli secara kritis, evaluatif dan reflektif yang berkaitan dengan pendidikan Islam.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian terhadap suatu proses, peristiwa, atau perkembangan dimana bahan atau data yang dikumpulkan adalah berupa keterangan-keterangan kualitatif.¹

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif juga disebut sebagai penelitian deskriptif. Pada penelitian deskriptif ini, para peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Dalam penelitian ini dilakukan eksplorasi, menggambarkan dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh dilapangan.²

¹ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007, h. 7.

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*, Cet. IX, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 14.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.³ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dosen PAI dan seluruh mahasiswa PAI.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi itu.⁴ Winarko Surakhmad, dalam bukunya mengatakan bahwa sampel adalah pengambilan sebagian dari sejumlah populasi yang akan diperlukan untuk mewakili populasi dan akan dijadikan responden dalam suatu penelitian.⁵ Suharsimi Arikunto, mengatakan apabila subjek kurang dari 100% lebih baik diambil semua dan jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-25% atau antara 20-25% atau lebih.⁶

Adapun yang menjadi sampel sebagai subjek dalam penelitian ini adalah dosen PAI yang mengajar Qiraatul Kutub dengan jumlah 2 orang. Sedangkan sampel sebagai objek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa PAI leting 2015. Adapun 10% dari jumlah keseluruhan mahasiswa PAI leting 2015, peneliti mengambil 10% berjumlah 27 orang yang dijadikan responden, yaitu mahasiswa unit 5.

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*, Cet. IX, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 53.

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. 8, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 50.

⁵ Winarko Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1985), h. 93.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, edisi dua, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 86.

C. Lokasi penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih untuk dijadikan tempat penelitian adalah kampus UIN ar-Raniry Banda Aceh.

D. Subyek penelitian

Adapun subjek data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Dosen PAI yang mengajarkan mata kuliah Qiratul Kutub dan mahasiswa PAI leting 2015.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif, ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk melakukan pengumpulan data, diantaranya yaitu:

1. Observasi berperanserta (*participan observation*)

Dalam observasi berperanserta ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperanserta karena kehadiran peneliti yang menentukan keseluruhan dari penelitian.⁷

Adapun observasi yang dilakukan peneliti yaitu mengobservasi kegiatan pembelajaran Qiraatul Kutub. Memperhatikan bagaimana kondisi mahasiswa saat pembelajaran berlangsung guna untuk mengetahui upaya dosen PAI dalam meningkatkan kemampuan Qiraatul Kutub mahasiswa PAI.

2. Wawancara mendalam (*in depth interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁸

Adapun subjek yang diwawancarai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dosen Qiraatul Kutub.

3. Dokumentasi.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 10, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, h. 163.

⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu sosial Lainnya*, Ed. 1, Cet. 4, Jakarta: kencana, 2010, h. 124.

yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain,. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁹

Dalam hal ini penelitian mendokumentasi semua hal yang berkaitan dengan penelitian ini untuk menjadi bahan tambahan dalam penyusunan karya ini. Adapun bentuk dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu, dalam bentuk merekam suara dan mengambil gambar yang nantinya akan menjadi bukti yang memperkuat keabsahan karya ini.

4. Angket

Angket ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang respon mahasiswa terhadap pembelajaran Qiratul Kutub. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket terbuka yang ditujukan kepada Mahasiswa PAI yang menjadi objek dalam penelitian ini. Berdasarkan pemaparan diatas, yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu 10% dari keseluruhan mahasiswa PAI leting 2015 yang berjumlah 27 orang yang dijadikan responden, yaitu mahasiswa unit 5.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dalam skripsi ini dibagi dalam dua kelompok, yaitu

1. Melalui data wawancara

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 305-329.

Dalam penelitian ini dilakukan pengolahan data yang berasal dari wawancara yang diwawancarai yaitu dosen PAI yang mengajar mata kuliah Qiraatul Kutub, setelah data terkumpul dipergunakanlah teknik analisis data wawancara. Artinya setiap data dari hasil wawancara dipaparkan dalam skripsi ini apa adanya, kemudian dianalisa melalui deskriptif analisis yaitu menguraikan data-data yang ada.

2. Melalui data angket

Angket yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu angket terbuka. Oleh karena itu, peneliti melakukan olah data dengan menggunakan metode deskriptif sesuai dengan yang telah dipaparkan responden didaam angket secara tertulis.

Mengenai teknik penulisan skripsi guna untuk penyeragaman penulisan, penulis menggunakan buku “Pedoman penulisan karya ilmiah Fakultas Tarbiyah Universitas Islam negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh” yang diterbitkan pada tahun 2014.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat UIN ar-Raniry

Universitas Islam Negeri (UIN) secara resmi disahkan berdasarkan peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013 Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Sebelumnya Pendidikan Tinggi ini bernama IAIN Ar-Raniry yang dikukuhkan pada tanggal 5 Oktober 1963, sebagai IAIN ketiga setelah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Fakultas Syariah berdiri pada tahun 1960 merupakan fakultas pertama dalam lingkungan kelembagaan UIN Ar-Raniry

2. Sejarah singkat prodi PAI

Program studi Pendidikan Agama Islam berada dibawah naungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry untuk selanjutnya disebut Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry. Merupakan Prodi tertua yang lahir bersamaan dengan lahirnya Fakultas Tarbiyah pada tanggal 15 Desember 1963, dan diresmikan oleh menteri agama RI K.H. Saifuddin Zuhri. Sebelumnya Prodi PAI dikenal dengan TPA (Tarbiyah Pendidikan Agama), pada awal tahun 2012 diubah menjadi PAI. Dalam kurun waktu 52 tahun, Prodi PAI telah menghasilkan ribuan lulusan sarjana S-I PAI. Sebagian besar lulusan tersebut telah tersebar sebagai guru di sekolah-sekolah/madrasah-madrasah baik dalam maupun luar Provinsi Aceh.

Sepanjang sejarahnya, tokoh-tokoh yang pernah memimpin Prodi PAI FTK

UIN Ar-Raniry adalah :

1. Drs. Ibrahim Husen, MA
2. Drs. Abdullah Sarong
3. Drs. Helmi Basjah
4. Drs. Abdurrahman Ali
5. Drs. M. Nur Ismail, LML
6. Dra. Hafsa Abdul Wahab
7. Dra. Raihan Putry, M. Pd
8. Dr. Muslim RCL, SH, M.Ag
9. Drs. M. Razali Amin
10. Drs. Umar Ali Aziz, MA
11. Drs. Bachtiar Ismail, MA
12. Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag. (sekarang)

a. Visi Prodi PAI

Visi Prodi PAI yaitu “Menjadi Program Studi Pendidikan Agama Islam yang unggul, professional dan kompetitif berbasis *akhlaqul karimah* di Indonesia pada Tahun 2025”.

b. Misi Prodi PAI

Adapun misi dari Prodi PAI adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bermutu berbasis teknologi;

2. Mengintegrasikan nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam Pendidikan Agama Islam;
3. Melaksanakan pengkajian dan penelitian dalam bidang Pendidikan Agama Islam;
4. Melaksanakan pengabdian pada masyarakat dan kerjasama bidang Pendidikan Agama Islam sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan daerah dan nasional.

c. Tujuan Prodi PAI

Tujuan dari Prodi PAI adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) yang berkualitas dan memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional;
2. Menghasilkan lulusan Pendidikan Agama Islam yang adaptif terhadap perkembangan keilmuan dan tanggap terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat;
3. Menghasilkan lulusan yang istiqamah dengan nilai-nilai keislaman;
4. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai Islam;
5. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu melaksanakan penelitian dan pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam;
6. Menghasilkan Sarjana yang mampu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

d. Sasaran Visi dan Misi Prodi PAI

Sasaran dari Visi dan Misi Prodi PAI adalah:

1. Menjadikan Sarjana Pendidikan Agama Islam yang berkualitas dan memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional;
2. Menjadikan lulusan Pendidikan Agama Islam yang adaptif terhadap perkembangan keilmuan dan tanggap terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat;
3. Menghasilkan lulusan yang istiqamah dengan nilai-nilai keislaman;
4. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai Islam;
5. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu melaksanakan penelitian dan pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam.

e. Organisasi Prodi PAI

Manajemen organisasi Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry sebagai berikut:

Ketua Prodi : Dr. Jailani, S. Ag., M. Ag

Sekretaris Prodi : Dr. Muzakkir, M. Ag

Ketua laboratorium Prodi : Dr. Yuni Roslaili, MA

Staf-staf :

1. Laporan PAI : Ismail, S. Pd. I
2. Staff Administrasi : Saifullah, S.Ag., MA
3. Staff Administrasi : Abdul Haris Hasmar, M. Ag
4. Staff Administrasi : Murtadha, S. Ag

5. Tenaga Sukarelawan : Rahmadyansyah, MA
6. Tenaga Sukarelawan : Izzati, MA
7. Tenaga Sukarelawan : Murtadha, S.Pd. I
8. Tenaga Sukarelawan : Maulisa Sari, S. Pd. I

Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry didukung oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (HMJ PAI).

f. Ketenagaan Prodi PAI

Proses pembelajaran Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry didukung oleh tenaga akademik yang profesional di bidangnya baik berlatar belakang pendidikan S2 maupun S3. Pada tahun 2017 Prodi PAI mempunyai tenaga pengajar sebanyak 29 dosen tetap dengan rincian, 11 orang dosen berpendidikan S3, dan 18 orang berpendidikan S2.

Dari segi jabatan fungsionalnya terdapat 4 orang Guru Besar, 10 orang Lektor Kepala, 9 orang Lektor dan 1 orang Asisten Ahli, 3 orang Calon Dosen dan 2 orang Dosen Tetap non-PNS. Berikut penyajian dalam tabel:

Tabel 4.1. Jumlah dosen berdasarkan jabatan fungsional

No	Jabatan Fungsional	Jumlah
1	Guru Besar	4
2	Lektor Kepala	10
3	Lektor	9
4	Asisten Ahli	1
5	Calon Dosen	3
6	Dosen Tetap non-PNS	2

Jumlah	29
--------	----

Sedangkan dari segi kepangkatan terdapat 1 orang golongan IV/e, 1 orang golongan IV/d, 4 orang golongan IV/c, 2 orang golongan IV/b, 6 orang golongan IV/a, 2 orang golongan III/d, 4 orang golongan III/c, 5 orang golongan III/b dan 2 orang golongan III/a. Berikut penyajian dalam tabel:

Tabel 4. 2. Jumlah dosen berdasarkan golongan.

No	Golongan	Jumlah
1	IV/e	1
2	IV/d	2
3	IV/c	3
4	IV/b	2
5	IV/a	6
6	III/d	2
7	III/c	4
8	III/b	5
9	III/a	2
Jumlah		27

Tabel 4. 3. Nama dosen Prodi PAI

No	Nama	NIP	Pangkat/Gol	Bidang Studi
1	Prof. Drs. H. Yusny Saby, MA, Ph.D	19440626196 5041001	Guru Besar (IV/d)	Pemikiran Islam
2	Prof. Dr. H. M.	195311121983	Guru Besar	Dirasah

	Hasbi Amiruddin, MA	031002	(IV/e)	Islamiyah
3	Prof. Dr. Farid Wajdi Ibrahim, MA	196103051994 031001	Guru Besar (IV/d)	Aliran Modern
4	Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA.	19581112198 5031007	Guru Besar (IV/b)	Ilmu Pendidikan
5	Dr. H. Muhibbuthabry, M.Ag	196110117199 1031001	Lek. Kepala (IV/c)	Hukum Islam
6	Dra. Hj. Raihan Putry, M.Pd	19541125198 1032002	Lek. Kepala (IV/c)	Fiqh
7	Dr. Sri Suyanta, M.Ag	19670926199 5031003	Lek. Kepala (IV/c)	Ilmu Pend. Islam
8	Dra. Mustabsyirah Husein, M.Ag	19560103198 3032002	Lek. Kepala (IV/b)	Fiqh
9	Drs. Bachtiar Ismail, MA	19540317197 9031007	Lek. Kepala (IV/a)	Hadits
10	Drs. Fuad Mardhatillah, MA	19610203199 4031002	Lek. Kepala (IV/a)	Metodologi Studi Islam
11	Dra. Hamdiah, MA	19530615198 7032001	Lek. Kepala (IV/a)	Bahasa Arab
12	Dr. Nurjannah Ismail, M. Ag	19640607199 1022001	Lek. Kepala (IV/a)	Tafsir
13	Dr. Jailani, S.Ag. M.Ag	19720410200 3121003	Lek. Kepala (IV/a)	Fiqh
14	Dra. Juairiah Umar, M.Ag	19560207198 9032001	Lek. Kepala (IV/a)	Tafsir

15	Zulfatmi, S.Ag. M.Ag	19750108200 5012008	Lector (III/d)	Peng. Kurikulum
16	Sri Astuti, S.Pd.I.,MA	19820909200 6042001	Lector (III/d)	Pend. Agama
17	Mashuri, S.Ag. M.Ag	197103150199 9031001	Lector (III/c)	Ilmu Pendidikan Islam
18	Dra. Safrina Ariani, MA	19710223199 6032001	Lector (III/c)	Ulumul Quran
19	Imran, M.Ag	19710620200 2121003	Lector (III/c)	Sej. Kebudayaan Islam
20	Ainal Mardhiah, S.Ag, M.Ag	19770707200 7012037	Lector (III/c)	Ilmu Pendidikan
21	Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag	19750609200 6041005	Lector (III/b)	Masail Fiqhiyyah
22	Dr. Huwaida, M.Ag	19750904200 5012008	Lector (III/b)	Ilmu Pendidikan Islam
23	Realita, S.Ag., M.Ag	19771010200 6042002	Asisten Ahli (III/a)	Peng. Sis. Evaluasi PAI
24	Isna Wardatul Bararah, S.Ag. M.Pd	19710910200 7012025	Asisten Ahli (III/b)	Manajemen Pendidikan
25	Dr. Yuni Roslaili, MA	19720610201 4112001	Administrasi (III/b)	Fiqh

26	Abdul Haris Hasmar, S.Ag, M.Ag	197204062014111001	Cados (III/a)	Ilmu Pendidikan
27	Saifullah, S.Ag., M.Ag	197505102008011000	Cados (III/b)	Ilmu pendidikan Islam
28	Izzati, MA	-	Dosen tetap non-PNS	Pend. Agama Islam
29	Rahmadyansyah, MA	-	Dosen tetap non-PNS	Pend. Agama Islam

Ket:

Dosen laki-laki : 15 orang

Dosen Perempuan : 14 orang

g. Sarana Pendidikan Prodi PAI

Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana perkuliahan termasuk fasilitas pendukung lainnya sudah tersedia, seperti ruang micro teaching, perpustakaan (Induk dan fakultas), ruang kuliah, laboratorium PAI, Laboratorium bahasa, laboratorium komputer, theater class, aula, laptop, LCD/infocus, dan lain-lain. Selain itu tersedia fasilitas lainnya seperti asrama mahasiswa (putra dan putri) internet hot spot/wifi, mesjid kampus, mushalla, poliklinik, museum, pusat komputer, sarana-sarana olahraga dan lain-lain.

h. Mahasiswa

Adapun mahasiswa aktif yang terdaftar di Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Tahun Akademik 2014/2015 berjumlah 805 Mahasiswa berasal dari dalam Provinsi

Aceh dan luar Provinsi Aceh serta Mahasiswa Luar Negeri (Thailand, Malaysia, dan Turki). Adapun leting dan jumlah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel: 4. 4. Jumlah mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry dari leting 2012-2017

No	Leting	Jumlah
1	2012	94
2	2013	189
3	2014	167
4	2015	191
5	2016	164
Jumlah		805

i. Layanan Kemahasiswaan Prodi PAI

Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry memberikan pelayanan kepada mahasiswa meliputi:¹

1. Basiswa yang tersedia untuk mahasiswa Prodi PAI adalah:
 - Beasiswa anak yatim
 - Bidikmisi
2. Bimbingan dan Konseling; berupa bantuan konsultasi bersifat akademik dan informatif, juga bimbingan konseling pribadi dan sosial. Dalam hal ini,

¹ Arsip Prodi PAI

program studi menyediakan konselor yang memberikan bantuan/layanan konseling bagi mahasiswa PAI yang membutuhkan ;

3. Pengembangan minat dan bakat;
4. Pembinaan baca dan hafal Al-Quran;
5. Bengkel Mengaji, Pembinaan Baca Al-Quran untuk mahasiswa baru Prodi PAI.

j. Kompetensi Lulusan Prodi PAI

Kompetensi lulusan Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry diharapkan mampu mencintai profesinya, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional; memiliki kemampuan beradaptasi dengan perkembangan keilmuan dan kebutuhan masyarakat; memiliki kepribadian istiqamah dengan nilai-nilai keislaman dan bertanggung jawab terhadap profesi; memiliki kemampuan mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai Islam; memiliki kemampuan melaksanakan penelitian dan pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam dan kemampuan melaksanakan pengabdian masyarakat.

B. Kendala yang Dihadapi Mahasiswa PAI dalam Mempelajari Qiraatul Kutub

Qiraatul Kutub merupakan mata kuliah wajib di Prodi PAI fakultas tarbiyah UIN ar-Raniry. Pembelajaran Qiraatul Kutub saat ini berjalan dengan baik meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi, baik mahasiswa maupun dosen yang bersangkutan. Dalam setiap kegiatan kendala merupakan hal yang tidak mungkin

untuk dihindari. Oleh karena itu, untuk setiap kendala yang dihadapi membutuhkan berbagai usaha dalam mengatasinya. Dalam hal pembelajaran Qiraatul Kutub, ada beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh responden berinisial NH kepada peneliti berikut, “Dalam mempelajari Qiraatul Kutub saya merasakan kesulitan dibagian mengartikan”

Selain kesulitan dibagian mengartikan, mahasiswa lainnya juga mengakui kesulitan dalam mempelajari susunan-susunan kalimat dalam bahasa Arab (Nahwu dan Sharaf). Untuk memahami nahwu dan sharaf tentu membutuhkan waktu yang lama sehingga pembelajaran tidak bisa dipercepat atau diperlambat mengingat kelompok mahasiswa yang terdapat disuatu unit bersifat *heterogen* (campuran antara mahasiswa yang berkemampuan baik, sedang, dan yang berkemampuan kurang). Hal ini berdasarkan penuturan dari salah satu dosen Qiraatul Kutub,

“Kendala yang dihadapi oleh sebagian besar mahasiswa dilatar belakangnya oleh faktor kurangnya ilmu dasar mengenai Qiraatul Kutub (bahasa Arab), hal ini juga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa dalam satu ruangan bersifat heterogen, mahasiswa yang berasal dari sekolah umum dan pesantren tidak dipisahkan berdasarkan kemampuannya. Untuk mata kuliah ini (Qiraatul Kutub), sebaiknya mahasiswa dipisahkan berdasarkan latar belakang sekolah agar pembelajaran berjalan lebih mudah dan terarah. Percampuran yang signifikan ini mengakibatkan kesulitan dalam mengontrol berjalannya pembelajaran. Mahasiswa kemampuan tinggi akan merasa bosan apabila materi yang dipelajari berulang hingga beberapa kali, sedangkan mahasiswa yang berkemampuan rendah akan kesulitan memahami apabila materi yang dipelajari berjalan cepat. Kondisi seperti ini menjadi suatu kendala bagi saya dalam menyesuaikan pembelajaran. Saya berusaha agar mahasiswa yang berkemampuan tinggi tidak merasa bosan dan mahasiswa yang berkemampuan rendah dapat memahami materi yang dipeajari”.²

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa memang terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran Qiraatul Kutub. Sebagaimana pengakuan dari

² Hasil wawancara dengan salah satu dosen pengasuh mata kuliah Qiraatul Kutub dengan inisial ZF.

mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Qiraatul Kutub, mereka merasakan kesulitan dalam mempelajari Qiraatul Kutub, karena berlatar belakang sekolah menengah (SMA/SMK) yang memang sama sekali tidak pernah mempelajari bahasa Arab. Pembelajaran Qiraatul Kutub ini menjadi hal baru bagi mereka sehingga kesulitan yang dialami lebih tinggi jika dibandingkan dengan mahasiswa yang berlatar belakang Madrasah Aliyah atau mahasiswa yang pernah menempuh pendidikan di sekolah Diniyyah.

Banyak hal yang menjadi pertimbangan bagi seorang dosen Qiraatul Kutub dalam mengajar. Hal ini sesuai dengan apa yang telah diuraikan diatas. Setiap permasalahan yang terjadi harus bisa dicarikan solusi. Terutama dalam hal pembelajaran tentu tidak semudah yang terlihat. Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan, diantaranya yaitu:

1. Latar belakang mahasiswa.
2. Kemampuan mahasiswa dalam menguasai pembelajaran
3. Waktu yang tersedia.
4. Metode yang digunakan.

Kendala tersebut tentu menjadi suatu hal yang harus dipertimbangkan oleh dosen yang mengajar mata kuliah tersebut. Dari seratus persen jumlah yang ada di sebuah ruangan hanya 25% saja yang bisa menguasai pembelajaran. Hal ini berdasarkan penuturan salah seorang dosen Qiraatul Kutub,

“Saya perhatikan, kalau dipresentasikan jumlah mahasiswa berdasarkan kesiapan mereka untuk belajar, 25 % dari mereka sudah memiliki kesiapan yang matang untuk menerima materi. Karena mereka sekitar 25% atau 30% dari mereka sudah pernah mempelajari bahasa Arab sebelumnya, jadi mereka sudah siap untuk menerima materi baru. Bagi mahasiswa yang baru mengenal bahasa Arab, terutama mereka yang berlatar belakang sekolah Umum seperti SMA atau SMK Qiraatul

Kutub menjadi mata kuliah yang menyulitkan karena mereka belum memiliki dasar sama sekali. Sehingga sangat sulit bagi mereka untuk mengikuti perkuliahan jika tidak disesuaikan dengan bahasa yang mudah dipahami.”³

Berdasarkan pendapat diatas dapat kita ketahui bahwasanya kemampuan mahasiswa dalam mempelajari Qiraatul Kutub sangat bergantung pada latar belakang pendidikan mereka. Untuk memperoleh hasil maksimal selama pembelajaran akan sulit didapat apabila dosen tidak kreatif dalam mengelola pembelajaran.

C. Upaya Dosen PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Qiraatul Kutub Mahasiswa PAI

Upaya merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk menggapai suatu tujuan. untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi mahasiswa PAI, dosen Qiraatul Kutub melakukan berbagai upaya. Berdasarkan hasil obseravasi yang dilakukan peneliti mengenai upaya yang dilakukan dosen dalam meningkatkan kemampuan Qiraatul Kutub mahasiswa PAI selama pembelajaran berlangsung, ada beberapa hal yang dilakukan. Diantaranya yaitu:⁴

1. Menegur, selama pembelajaran, dosen menegur mahasiswa yang tidak memusatkan perhatiannya dengan baik.
2. Membimbing, dosen membimbing mahasiswa yang tidak mengerti dan kurang memahami apa yang sedang dipelajari.

³ Hasil wawancara dengan salah satu dosen pengasuh mata kuliah Qiraatul Kutub dengan inisial ZF

⁴ Hasil Observasi Tanggal 17 Juni 2017, Jam : 11:30.

3. Mengarahkan, tidak hanya membaca materi yang telah disajikan, dosen juga menyelipkan penjelasan mengenai nahwu dan sharaf setiap bertemu dengan kata-kata yang dianggap baru oleh mahasiswa.
4. Mengoreksi, dosen mengoreksi bacaan dengan menjelaskan bagaimana seharusnya harakat yang dibaca.
5. Menuntaskan permateri, sebelum materi yang dipelajari dipahami betul oleh mahasiswa, dosen tidak meneruskan kemateri yang lain, akan tetapi menuntaskan permateri.
6. Mengapresiasi, setiap mahasiswa yang sudah bersedia membaca dosen memberikan apresiasi dengan bentuk ucapan terimakasih serta ucapan menghargai seperti “bagus sekali”.

Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh dosen Qiraatul Kutub agar kendala dalam pembelajaran Qiraatul Kutub dapat diatasi. Hal ini berdasarkan penuturan dari salah seorang dosen Qiraatul Kutub kepada peneliti,

“Dalam mengajar, ada beberapa hal yang dapat saya lakukan untuk mengatasi kesulitan ini. Pertama, saya memetakan kemampuan terlebih dahulu. Kemudian saya kelompokkan mereka kedalam kelompok yang heterogen agar mahasiswa yang sudah memiliki kemampuan dasar dapat membantu temannya yang kurang mampu. Selanjutnya, saya menyusun bahan ajar dengan mempertimbangkan apa yang terlebih dahulu harus dipelajari. Seperti mempelajari Nahwu dan Sharaf terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan belajar membaca. Dalam latihan membaca diperlukan adanya penghargaan agar mereka lebih bersemangat. Dengan adanya penghargaan, mereka lebih termotivasi untuk maju dan juga lebih percaya diri meskipun dengan kemampuan yang biasa saja. Ketika ujian biasanya saya memakai *maqrak* milik saya yang memang benar-benar gundul dan tidak ada coretannya sama sekali seperti milik mereka. Walaupun begitu, ketika ujian berlangsung masih ada diantara mereka yang berbisik kepada temannya. Biasanya saya menegur dengan mengingatkan akan mengurangi nilai orang tersebut jika ia tidak menghentikan

perbuatannya itu. Kurang lebih begitulah upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan kemampuan Qiraatul Kutub mereka supaya mereka bersemangat”.⁵

Dari hasil diatas dapat kita simpulkan bahwasanya upaya yang dilakukan dosen Qiraatul Kutub sangat luar biasa. Sampai sejauh ini upaya yang dilakukan dosen tersebut terlihat cukup efektif untuk menumbuhkan semangat mahasiswa yang ingin mempelajari Qiraatul Kutub lebih lanjut. Tidak cukup sampai di situ, mahasiswa juga harus memperdalam ilmu mengenai Qiraatul Kutub, atau juga disebut dengan ilmu alat (*qawaid lughawiyah*). Ilmu bisa ditempat lain seperti tempat pengajian yang mungkin nantinya akan menambah ilmu pengetahuan mereka sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

Selain upaya yang sudah disebutkan diatas, adapun upaya lainnya yang dilakukan dosen yaitu dengan menggunakan metode-metode yang sesuai untuk menghindari timbulnya rasa bosan dan berkurangnya minat dalam mempelajari Qiraatul Kutub. Berikut penuturan responden kepada peneliti mengenai hal tersebut:

“Untuk pembelajaran *tashrif* saya menggunakan metode *mentashrif*. Karena diantara mereka hanya beberapa orang yang memiliki kitab *tashrif*, jadi saya harus mencatat terlebih dahulu kemudian saya memerintahkan mereka untuk *mentashrif* secara bersama-sama. Selanjutnya saya hapus, kemudian saya mencatat pola dasarnya saja dan saya sertakan beberapa contoh dan dari contoh tersebut saya menyuruh mereka itu *mentashrif*. Saya tidak tahu persis nama metode tersebut. Kalau tidak salah metode ini disebut dengan metode elektik, karena terjadinya percampuran metode yang saya kira cocok untuk pelajaran *tashrif*. Sedangkan untuk pembelajaran nahwu saya mengenalkan mereka berbagai kaidah dengan disertai contoh-contoh dan terus ditagih disetiap pertemuannya. Kalau untuk nahwu sederhana saya menyediakan 8 pertemuan, setelah itu baru mempelajari *maqarak* (bacaan). Semua itu dipelajari dalam bentuk kelompok yang bersifat heterogen agar kawan yang mampu dapat berbagi ilmu dan bertanggung jawab terhadap temannya yang kurang mampu. Disamping itu, saya juga terus memotivasi mereka bahwa

⁵ Hasil wawancara dengan salah satu dosen pengasuh mata kuliah Qiraatul Kutub

jangan pernah takut kekurangan ilmu, bahkan dengan berbagi ilmu kita akan semakin bertambah.”⁶

Dari penjelasan dosen Qiraatul Kutub diatas kita dapat melihat bahwa, metode yang digunakan juga sangat berpengaruh terhadap pembelajaran. Dalam hal ini metode tutor sebaya terlihat sangat mendukung dalam meningkatkan kemampuan siswa. Sebagaimana yang telah disebutkan diatas, kelompok belajar Qiraatul Kutub mahasiswanya sangat heterogen. Apabila pembelajaran berjalan pelan-pelan, mahasiswa yang sudah menguasai bagian tersebut akan merasa jenuh dan bosan. Namun apabila pembelajaran berjalan dengan cepat akan menyulitkan mahasiswa yang masih dalam tahap pengenalan dengan Qiraatul Kutub. Dengan adanya metode tutor sebaya ini dapat meningkatkan semangat mahasiswa dalam belajar, sehingga tidak adanya saling menyalahkan dan dapat mengurangi rasa bosan. Selain itu, manfaat yang didapat dari metode ini jika dilihat dari prakteknya memiliki banyak sekali kelebihan. Mahasiswa akan terlihat lebih kompak dan adanya rasa saling menghargai dan peduli terhadap sesama. Sehingga juga dapat mengurangi atau membantu kinerja dosen selama pembelajaran berlangsung.

Selain metode tutor sebaya, penggunaan metode *drill/tadribad* (latihan siap) juga sangat membantu. Dimana mereka belajar mengerjakan setiap latihan yang tersedia dibuku panduan. Hal ini dimaksudkan untuk menguji kemampuan mahasiswa sejauh mana mereka paham dengan materi yang telah diajarkan. Setelah diterapkannya metode-metode tersebut terlihat dengan jelas peningkatan kemampuan

⁶ Hasil wawancara dengan salah satu dosen pengasuh mata kuliah Qiraatul Kutub dengan inisial ZF

mahasiswa dalam mempelajari Qiraatul Kutub. Sehingga perbedaan latar belakang sekolah dan mahasiswa yang heterogen dapat dikondisikan sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat dipecahkan bersama.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian mengenai “Upaya Dosen PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Qiraatul Kutub Mahasiswa PAI” berdasarkan hasil penelitian lapangan maka peneliti dapat menuliskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berbagai metode digunakan dalam pembelajaran Qiraatul Kutub. Diantaranya yaitu, metode ceramah (digunakan untuk menjelaskan materi terkait), metode drill (digunakan ketika menyelesaikan soal-soal latihan yang ada dibuku atau yang diberikan oleh dosen), dan sebagainya. Dengan tujuan untuk mempermudah mahasiswa dalam mempelajari Qiraatul Kutub. Sehingga pembelajaran berlangsung dengan tertib dan tujuan pembelajaran tercapai.
2. Mahasiswa PAI mengalami berbagai kesulitan dalam memahami Qiraatul Kutub dikarenakan oleh berbagai faktor. Adapun faktor tersebut yaitu :
 - a. Latar belakang mahasiswa.
 - b. Kemampuan mahasiswa dalam menguasai pembelajaran
 - c. Waktu yang tersedia.
 - d. Metode yang digunakan.

Faktor-faktor tersebut menjadi suatu hal yang harus dipertimbangkan oleh dosen yang mengajar mata kuliah Qiraatul Kutub dalam meningkatkan kemampuan Qiraatul Kutub mahasiswa PAI

3. Dari hasil pengamatan dan wawancara penulis menarik kesimpulan bahwasanya dosen Qiraatul Kutub telah berupaya dalam meningkatkan

kemampuan Qiraatul Kutub mahasiswa PAI, hal ini jelas terlihat dari hasil wawancara dan juga observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dosen selalu menggunakan metode yang dirasa sampai saat ini cukup efektif, serta selalu menyesuaikan metode dengan materi ajar sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Berbagai kendala dapat diatasi dengan ada toleransi dan kesepakatan bersama selama pembelajaran berlangsung.

B. Saran-saran

1. Penulis berharap agar metode yang digunakan dalam pembelajaran Qiraatul Kutub dapat disesuaikan dengan kondisi mahasiswa yang bersifat heterogen. Kekeliruan dalam menggunakan metode juga dapat menyebabkan kejenuhan bagi mahasiswa yang cara belajarnya tidak sesuai dengan metode yang digunakan, sehingga minat pembelajaran akan menurun, hal ini juga akan berdampak bagi dosen dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa.
2. Penulis berharap agar mahasiswa dapat lebih bersemangat dalam mempelajari Qiraatul Kutub. Qiraatul Kutub bukan hanya sebatas mata kuliah yang hanya dipelajari untuk mendapatkan nilai semata, tapi dibalik semua itu terdapat hikmah yang begitu besar. Selain mampu membaca kitab tanpa baris, mahasiswa PAI juga harus mengetahui bahwa dengan mempelajari Qiraatul Kutub mereka mampu mengoreksi dan memahami sendiri bacaan-bacaan lainnya yang nantinya mereka jumpai.
3. Penulis berharap agar pembelajaran Qiraatul Kutub kedepan menjadi lebih baik. Dan jika perlu adanya kualifikasi atau mengkategorikan mahasiswa

kedalam kelompok tersendiri khusus mata kuliah Qiraatul Kutub. Agar pembelajaran lebih efektif dan tidak menggunakan waktu terlalu banyak. Sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, dan tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. 1, Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. 2, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Al-Qur'anul Karim
- Azhar, Arsyad, *Media Pembelajaran*, Cet. 16, Jakarta: Raja Grafindopersada, 2013.
- _____, Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, cet. 2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- _____, Arsyad *Media Pengajaran*, Ed. 1, Cet. 1, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997.
- _____, Arsyad, *Media Pembelajaran*, Cet. 6, Jakarta: Raja Grafindopersada, 2005.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu sosial Lainnya*, Ed. 1, Cet. 4, Jakarta: kencana, 2010.
- Chaesar Alwasilah, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. 3, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Chatibul Umam, *Pedoman Dasar Ilmu Nahwu: Terjemah Mukhtashar Jiddan*, Cet. 13, Jakarta: Darul Ulum Press, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 4, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Fathul Mujib dan Nailur Rahmawati, *Metode Permainan-permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab*, Cet. 1, Jogyakarta: Diva Press (Anggota IKAPI), 2011.
- Hardjapamekas, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Cet. 1, Bandung: Kiblat Buku Utama, 2005.
- Ibnu Burdah, *Menjadi Penerjemah; metode dan wawasan menerjemah teks Arab*, Cet. 1, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2004.

- Imam Asrori, dkk, *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. 4, (Malang: MYSIKAT Anggota IKAPI), 2014.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 10, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah)
- Moh. Ahsanuddin, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. 2, (Malang: Bintang Sejahtera, 2015.
- M. Munir, *Metode Dakwah*, Cet. 2, Jakarta: Kencana, 2006.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Quran Vol. 15*, Cet. VI, Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet. 3, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2013.
- Nurul Huda, *Mudah Belajar Bahasa Arab*, Cet. 2, Jakarta: Amzah, 2012.
- Nur Uhbiyati & Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 1, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Nurul Usqa, *Upaya Guru Agama Islam Dalam Pembinaan Baca Tulis Al-Quran Terhadap Siswa di Pesantren Al-Falah Abu Lam-U*, UIN Ar-Raniry: Banda Aceh, 2011.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cet. 4, Jakarta : Kalam Mulia, 2005.
- Rosihon Anwar, *Ulumul Quran*, Bandung: Pustaka Setia, 2013,
- Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. 8, Bandung: Alfabeta, 2013.
- _____, *Metode Penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, edisi dua, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*, Cet. IX, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Suriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, Jakarta : Rineka Cipta, 1992.
- Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama*, Ed. 1, Cet. 2, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1997.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif; Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Ed. Rev, Cet. 3, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Tayar Yusuf, Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Cet. 2, Jakarta: Raja Grafindopersada, 1997.
- Tim penyusun kamus pusat pembinaan dalam pengembangan bahasa, *KBBI*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2010).
- Umi Machmudah & Abdul Wahab Risyidi, *Active Learning; dalam pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. 1, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Wahyu Wibowo, *Manajemen Bahasa*, Cet. 2, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Winarko Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1985.
- Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, Cet. 1, Jakarta: Rajawali Press, 2014.

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS MAHASISWA

Nama :
Nim :
Unit :
Hari/Tanggal :
Observer :

Berikan tanda centang (√) pada kolom yang disediakan pada lembar observasi dibawah ini:

No	Aspek Pertanyaan	Skor Nilai			
		1	2	3	4
1	Mahasiswa mengikuti perkuliahan Qiraatul Kutub dengan antusias				
2	Mahasiswa menjalankan tugas sesuai dengan instruksi yang telah disampaikan				
3	Mahasiswa menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti				
4	Mahasiswa mampu memahami dengan baik apa yang telah disampaikan				
5	Ketua kelompok bertanggung jawab terhadap anggota kelompok lainnya				
Jumlah skor yang diperoleh					
Jumlah skor maksimum					

Keterangan:

- 1 = Tidak baik
- 2 = Kurang baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat baik

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS DOSEN

Nama Lembaga :

Mata Kuliah :

Materi :

Hari/Tanggal :

Berikan tanda centang (√) pada kolom sesuai dengan pilihan pada lembar observasi berikut:

No	Aspek yang diamati	Skala Nilai			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1	Menjelaskan tujuan pembelajaran				
2	Memotivasi mahasiswa akan pentingnya mempelajari Qiraatul Kutub				
3	Menyampaikan materi yang akan dipelajari				
Kegiatan Inti					
4	Memberikan arahan duduk dalam kelompok yang telah dibagikan				
5	Menyampaikan materi dengan bahasa dan intonasi yang jelas				
6	Mengelola kelas dengan baik				
7	Menguasai bahan ajar				
8	Mengarahkan dan membimbing mahasiswa yang kesulitan				

9	Menuntaskan pelajaran permateri				
Kegiatan Akhir					
10	Mengadakan evaluasi				
11	Mengadakan refleksi				
12	Memberikan apresiasi dan penguatan				
Jumlah skor yang diperoleh					
Jumlah skor maksimum					

Keterangan:

1 = Tidak baik

2 = Kurang baik

3 = Baik

4 = Sangat baik

DAFTAR PEDOMAN ANGKET

BIODATA RESPONDEN

Nama :

Semester :

FAK/Jur :

Unit :

Petunjuk pengisian :

1. Isilah biodata anda terlebih dahulu sebelum mengisi sejumlah pertanyaan ini
 2. Jawablah setiap pertanyaan dengan jawaban sesuai dengan pendapat anda.
 3. Jawaban yang anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai mata kuliah Qiraatul Kutub anda, oleh karenanya harap dijawab dengan sebenarnya.
-

1. Apakah anda menyukai mata kuliah Qiraatul Kutub ? alasannya ?

Jawaban :.....
.....
.....

2. Apakah anda menyukai dosen mata kuliah Qiraatul Kutub ? alasannya ?

Jawaban :.....
.....
.....

3. Apakah dosen menjelaskan fungsi dan tujuan mempelajari mata kuliah Qiraatul Kutub ?

Jawaban :.....
.....
.....

4. Bagaimana suasana kelas saat mata kuliah Qiraatul Kutub berlangsung ?

Jawaban :.....
.....
.....

5. Metode apa sajakah yang sering digunakan dalam pembelajaran Qiraatul Kutub ?

Jawaban :

.....

.....

6. Apakah anda senang dengan metode tersebut ?

Jawaban :

.....

.....

7. Metode apa sajakah yang anda senangi dalam pembelajaran Qiraatul Kutub ?

Jawaban :

.....

.....

8. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mempelajari Qiraatul Kutub ?

Jawaban :

.....

.....

9. Bagaimana usaha dosen Qiraatul Kutub dalam mengatasi kesulitan tersebut ?

Jawaban :

.....

.....

10. Apakah dalam mengajar dosen Qiraatul Kutub pernah membantu anda supaya mudah dalam belajar ? contohnya ?

Jawaban :

.....

.....

11. Apakah dosen Qiraatul Kutub sering memberikan pekerjaan rumah ?

Jawaban :

.....

.....

12. Apakah dosen memeriksa dan memberi nilai terhadap pekerjaan yang anda kerjakan tersebut ?

Jawaban :

.....

.....

13. Apakah dosen memberi hukuman jika anda tidak mengerjakan tugas tersebut ?

Jawaban :

.....

.....

14. Jika ada, bagaimana bentuknya ?

Jawaban :

.....

.....

15. Bagaimana nilai mata kuliah Qiraatul Kutub anda ?

Jawaban :

.....

.....

16. Apakah anda selalu memahami setiap materi yang diberikan ?

Jawaban :

.....

.....

KEJUJURAN ITU TINGGI NILAINYA

TERIMAKASIH

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN DOSEN PAI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam memahami Qiraatul Kutub ?
2. Menurut Bapak/Ibu apakah mahasiswa memahami apa saja yang sudah diajarkan ?
3. Faktor apa yang menyebabkan mahasiswa kurang mampu memahami Qiraatul Kutub ?
4. apa sajakah kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam meningkatkan kemampuan Qiraatul Kutub mahasiswa PAI ?
5. apa saja metode yang Bapak/Ibu terapkan dalam pengajaran Qiraatul Kutub mahasiswa PAI ?
6. Menurut Bapak/Ibu apakah metode tersebut sudah efektif ?
7. apa sajakah upaya yang Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan kemampuan Qiraatul Kutub mahasiswa PAI ?
8. Menurut Bapak/Ibu apakah perlu memilih waktu yang tepat untuk belajar Qiraatul Kutub ?
9. Menurut Bapak/Ibu apakah pemberian pekerjaan rumah dapat meningkatkan kemampuan Qiraatul Kutub mahasiswa PAI ?
10. media apa sajakah yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran guna untuk meningkatkan kemampuan Qiraatul Kutub mahasiswa PAI ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Lili Apriliana
Tempat/Tanggal Lahir : Grot Manyang, 24 April 1995
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Alamat : Desa: Grot Manyang, Kec: Indrapuri,
Kab :Aceh Besar
Pekerjaan/Nim : Mahasiswi/211323894
Email : Lilyapriliana@yahoo.com
No. Hp : 0823 6703 6350

Pendidikan

- a. MI/SD : SDN Jruek tahun 2001-2007
- b. MTs/SMP : MTs Al-Fauzul Kabir tahun 2007-2010
- c. MA/SMA : MA Al-Fauzul Kabir tahun 2010-2013
- d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry tahun 2013-2017

Nama Orang Tua

- a. Ayah : Jumadi
- b. Ibu : Maryani
- c. Alamat : Desa: Grot Manyang, Kec: Indrapuri,
Kab :Aceh Besar

Banda Aceh, Juli 2017

Lili Apriliana